

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Menurut Jogiyanto (2007:61) menjelaskan bahwa “objek penelitian adalah suatu entitas yang akan diteliti. Objek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:13) “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Merujuk pada definisi tersebut, obyek yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu penerapan sistem informasi akuntansi, dan kualitas laporan keuangan. Obyek yang akan diteliti adalah variable-variabel tersebut. Subjek atau sasaran dalam penelitian ini adalah Lembaga Dana Pensiun yang Terdapat di Jawa Barat. Berdasarkan obyek dan subyek penelitian tersebut, maka akan dianalisis seberapa besar pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data, baik itu berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun suatu penelitian dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh.

Metode penelitian bisnis menurut Sugiyono (2013:5), yaitu:

Dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian tentang “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan” adalah

metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Hubungan kausal menurut Sugiyono (2013:56) adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

1.2.2 Definisi dan Oprasional Variabel

1.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:59) mengemukakan bahwa variabel adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam buku yang sama menurut Hatch dan Farhady (1981) yang dikutip oleh Sugiyono (2013:58) menyebutkan bahwa “variabel sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain”. Dalam penelitian ini ada dua variable yang digunakan yaitu variable independen dan variable dependen. Berikut penjelasannya :

1. Variabel Independen (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2013:59) mendefinisikan variable independen adalah “variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang termasuk variable independen adalah sistem informasi akuntansi”.

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2013:59) adalah “variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan.

1.2.2.2 Oprasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan”, berikut tabel operasionalisasi variabel penelitian ini :

Tabel 3.1
Oprasionalisasi Variabel
Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas
Laporan Keuangan

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Item
Sistem Informasi Akuntansi (X) (Romney & Steinbart, 2012 : 30)	1. Orang (Pengguna Sistem)	a. Pendidikan	Ordinal	(1,2)
		b. Pelatihan		(3,4)
		c. Bimbingan Teknis		(5,6)
		d. Pengalaman Kerja		(7,8)
	2. Prosedur dan Intruksi	a. Mengumpulan Data		(9,10)
		b. Memproses Data		(11,12)
		c. Penyimpanan Data		(13,14)
	3. Data	a. Data Organisasi		(15,16)
		b. Data Aktivitas Bisnis		(17,18)
	4. Software	a. Program Aplikasi Akuntansi		(19,20)
		b. Terintegrasi		(21,22)
	5. Infrastruktur Teknologi Informasi	a. Komputer		(23,24)
b. <i>Peripheral Device</i>		(25,26)		
c. Perangkat Jaringan Komunikasi		(27,28)		
6. Pengendalian Internal dan Keamanan Data Sistem	a. Sistem Operasi	(29,30)		
	b. Bersifat Multi Akses	(31,32)		
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1. Dapat Dipahami	a. Agregasi dan Klasifikasi	Ordinal	(1,2)
		b. Kemampuan Pembaca		(3,4)

(Menurut SAK & Hans Kartikahadi , 012:49)	2. Relevan	a. Memberikan Kepastian	(5,6)
		b. Berguna Untuk Prediksi dan perencanaan	(7,8)
		c. Berguna Untuk Pemilihan Alternatif dan Pengambilan Keputusan	(9,10)
		d. Sebagai Umpan Balik	(11,12)
	3. Keandalan	a. Penyajian Jujur	(13,14)
		b. Substansi Mengungguli Bentuk	(15,16)
		c. Pertimbangan Sehat	(17,18)
		d. Netral	(19,20)
		e. Kelengkapan	(21,22)
	4. Dapat Dibandingkan	a. Konsistensi	(23,24)
		b. Pengungkapan	(25,26)

Sumber: Data yang diolah

3.2.3 Populasi dan Sempel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2013:115) adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam mengumpulkan dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga benda-benda alam lainya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek itu, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau obyek itu sendiri.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menjadikan seluruh Lembaga Dana Pensiun yang terdapat di Jawa Barat yaitu sebanyak 23 Lembaga Dana Pensiun sebagai populasi dalam penelitian ini. Berikut daftar Lembaga Dana Pensiun yang terdapat di Jawa Barat:

Tabel 3.2
Daftar Lembaga Dana Pensiun yang terdapat di Jawa Barat

No	Nama Lembaga
1	Dana Pensiun Bank BJB
2	Dana Pensiun INTI
3	Dana Pensiun IPTN
4	Dana Pensiun Karyawan Pindad
5	Dana Pensiun LEN Industri
6	Dana Pensiun Pos Indonesia
7	Dana Pensiun RSUD Al Ihsan
8	Dana Pensiun Pegawai Indah Karya
9	Dana Pensiun Telkom
10	Dana Pensiun UNISBA
11	Dana Pensiun Indo Kordsa (d/h Branta Mulia)
12	Dana Pensiun Goodyear Indonesia
13	Dana Pensiun Eveready Indonesia
14	Dana Pensiun Indorama
15	Dana Pensiun Jasa Tirta II
16	Dana Pensiun South Pacific Viscose
17	Dana Pensiun Karyawan Pupuk Kujang
18	Dana Pensiun Cadefindo
19	Dana Pensiun Avesta Continental Pack
20	Dana Pensiun Delta Djakarta
21	Dana Pensiun East Jakarta Industrial Park
22	Dana Pensiun Karyawan PT Industri Sandnag Nusantara
23	Dana Pensiun Tirta Kemuning

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

1.2.3.2 Sempel Penelitian

Sempel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang

dianggap bisa mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2013:116), sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi dana, waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Lembaga Dana Pensiun yang berjumlah 23.

Penulis melakukan penelitian ini dengan harapan responden yang dituju adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang sesungguhnya dan memiliki keterkaitan dengan bidang sistem informasi akuntansi dan yang berkompeten dalam laporan keuangan.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Sumber Data

Penulis menggunakan data primer pada penelitian ini. Sugiyono (2013:193), menyatakan bahwa:

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk diisi secara langsung, yaitu kepada Kepala Bagian Keuangan Lembaga Dana Pensiun yang terdapat di Jawa Barat.

1.2.4.2 Instrumen Penelitian

Pengertian instrument dalam penelitian ini adalah alat yang dipakai untuk menghimpun data. Data yang dikumpulkan itu terdiri dari data primer dan data sekunder. Salah satu cara mengumpulkan data primer adalah dengan menggunakan kuesioner yang merupakan alat komunikasi peneliti dengan responden.

Kuesioner yang akan digunakan penulis dalam pengumpulan data terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Pertanyaan umum, adalah pertanyaan yang menyangkut identitas responden, antara lain: (a) nama, (b) usia, (c) jenis kelamin, (d) jabatan, (e) pendidikan terakhir, dan (f) lama berkerja, dengan metode kuesioner terbuka, dimana memungkinkan jawabanya tidak ditentukan terlebih dahulu dan responden bebas untuk memberikan jawaban.
2. Pertanyaan khusus, pertanyaan yang menyangkut pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan metode kuesioner tertutup, dimana kemungkinan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain. Jawaban disusun dengan alternative jawbaan tidak dilaksanakan, sebgaiian kecil dilaksanakan, sebgaiian dilaksnakan, sebgaiian besar dilaksanakan, dan sepenuhnya dilaksanakan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiono (2012: 132) : “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social”. Dengan skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan. Dalam skala Likert, jawaban yang dikumpulkan dapat berupa pernyataan positif ataupun pernyataan negatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan setiap item dengan pernyataan positif dan akan diberi bobot sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Jawaban Kuesioner

No	Kreteria	Skor
1	Tidak Dilaksanakan (TD)	1
2	Sebagian Kecil Dilaksanakan (SK)	2
3	Sebagian Dilaksanakan (S)	3
4	Sebagian Besar Dilaksanakan (SB)	4
5	Sepenuhnya Dilaksanakan (SP)	5

Adapun skor item didapat dari jumlah responden yang memilih salah satu alternatif jawaban dikalikan dengan nilai skor yang ada pada table 3.3.

Menurut Sugiyono (2013:141), kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100% maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16% $((100\% - 20\%)/5)$.” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Skor Hasil Kategori

Presentase	Interpretasi
20% - 35,99%	Tidak Baik / Tidak Efektif
36% - 51,99%	Kurang Baik / Kurang Efektif
52% - 67,99 %	Cukup Baik / Cukup Efektif
68% - 83,99%	Baik / Efektif
84% - 100%	Sangat Baik/ Sangat Efektif

Sumber: Sugiyono (2013:141)

Interpretasi skor diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{\text{skor item}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan.

3.2.5 Teknik Analisis data dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Teknik Analisis Data

Untuk dapat memberikan informasi yang berguna pemecahan masalah yang sedang diteliti, maka data-data yang telah diperoleh perlu diolah dan dianalisis lebih lanjut.

Analisis data merupakan proses penyerdehanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey dari pengumpulan data secara kuesioner ditambah dengan data yang didapat dari teknik pengumpulan data secara kuesioner ditambah dengan data yang didapat dari teknik pengumpulan data yang lainya, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Setelah adanya analisis data hasil lapangan, kemudian diadakan perhitungan dari hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Karena pengumpulan data ini dilakukan melalui kuesioner dan guna menghindari hal-hal yang bias meragukan keabsahan hasil penelitian ini, maka diperlukan pengujian lebih lanjut. Adapun pengujian tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2013:172) bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Peneliti menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*. Menurut Sugiyono (2012:356) “korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing – masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama”. Kriteria keputusan uji validitas sebagai berikut:

- a. Jika $r_s \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r_s < 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas menurut Sugiyono (2012-456) “digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala

tertentu”.Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.Peneliti menggunakan metode koefisien *Cronbach's Alpha*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{(k - 1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

Kriteria keputusan uji reliabilitas sebagai berikut:

Jika $r_{11} > 0,60$, maka instrumen tersebut bersifat reliabel.

Jika $r_{11} \leq 0,60$, maka instrumen tersebut bersifat tidak reliabel.

1.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan, maka teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Spearman Rank*.Menurut Jonathan dan Ely (2010:26) menyatakan bahwa ”korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung”.

Menurut Sugiyono (2012:356) “korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing – masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama”.

Menurut Sugiyono (2013:357) berikut rumus analisis korelasi tersebut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

b_i = Rangking Data Variabel $X_i - Y_i$

n = Jumlah Responden

Setelah melalui perhitungan persamaan analisis korelasi *Rank Spearman*, kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan nilai ρ hitung dengan ρ tabel yang dirumuskan sebagai berikut.

Jika, ρ hitung < 0 , berarti H_o diterima dan H_a ditolak.

Jika, ρ hitung ≥ 0 , berarti H_o ditolak dan H_a diterima.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang akan diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan merancang Hipotesis Nol (H_o) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Penetapan Hipotesis Nol (H_o) dan Hipotesis Alternatif (H_a) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh antar variabel yang diteliti. Untuk keperluan analisis statistik, hipotesisnya berpasangan dengan Hipotesis Nol (H_o). Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan melalui hipotesis statistik berikut.

Hipotesis: Terdapat pengaruh positif antara penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Dana Pensiun yang terdapat di Jawa Barat.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_o : r_s < 0$: Tidak terdapat pengaruh positif antara penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Dana Pensiun di Jawa Barat.

$H_a : r_s \geq 0$: Terdapat pengaruh positif penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Dana Pensiun di Jawa Barat.

Koefisien korelasi menunjukkan derajat korelasi antara variable X dan variable Y dengan batas-batas korelasi yaitu $-1 \leq r \leq 1$. Dimana:

1. Apakah $r_s=0$ atau mendekati 0, maka hubungan variable X dan variable Y lemah sekali atau tidak ada hubungan.
2. Apakah $r_s=1$ atau mendekati 1, maka hubungan variable X dan variable Y sempurna atau sangat kuat dan positif atau searah (jika variable X naik, maka variable Y naik, atau sebaliknya).
3. Apabila $r_s=-1$ atau mendekati -1, maka hubungan variable X dan variable Y sempurna atau sangat kuat dan negative atau berlawanan arah (jika variable X naik, maka variable Y turun, atau sebaliknya).

Kreteria penyajiannya, apabila nilai koefisien korelasi (r) di bawah 0 maka H_0 diterima dan menolak H_a . Sebaliknya jika nilai korelasi (r) di atas 0 maka H_a diterima dan menolak H_0 .

Kreteria pengujian yang dipakai dalam penelitian ini pedoman pada ketentuan pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi. Adapun terarahseperti yang dikemukakan Sugiyono (2012:250) pada table berikut ini:

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Menurut Sugiyono (2012:257) “Untuk mencari pengaruh variable dapat digunakan teknik statistic dengan menghitung besarnya koefisien determinasi”. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan 100%. Koefisien Determinasi ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variable dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variable independen, maka dapat dihitung koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r_s^2 \times 100\%$$

Dimana,

Kd : Koefisien determinasi

r_s^2 : Koefisien korelasi Spearman Rank.